

# Kesediaan Mengadopsi Sistem Aplikasi Pengelolaan Keuangan Sekolah (Siperkasa) dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (Willingness to Adopt a School Financial Management Application System (Siperkasa) with a Technology Acceptance Model Approach)*

Titi Sugiarti<sup>1\*</sup>, Oman Rusmana<sup>2</sup>

Universitas Jendral Soedirman, Jawa Tengah<sup>1,2</sup>

[titi.sugiarti@mhs.unsoed.ac.id](mailto:titi.sugiarti@mhs.unsoed.ac.id)<sup>1\*</sup>, [oman.rusmana@unsoed.ac.id](mailto:oman.rusmana@unsoed.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 9 Juni 2022

Revisi 1 pada 22 Juni 2022

Revisi 2 pada 11 Juli 2022

Revisi 3 pada 19 September 2022

Disetujui pada 21 September 2022

## Abstract

**Purpose:** To evaluate the variables that influence the user's desire to use the Siperkasa school financial application system at the school in the IX branch office of the Education and Culture Office of Central Java Province using the Technology Acceptance Model (TAM) approach.

**Research Methodology:** This research is quantitative with a total sample of 106 and data is collected from surveys conducted online by application users via electronic forms. The data analysis method uses path analysis using AMOS software. The results of this study indicate that the behavioral intention to use Siperkasa is not influenced by the perceived interest and attitude towards its use. Ease of use has a positive effect on the recognition of the benefits of Siperkasa.

**Result:** The results of this study are expected to contribute additional literature for the development of theories in public sector accounting, increase the ability to think about the phenomenon of using school financial management information systems, and can be considered in the development of an integrated school financial management information system (Siperkasa) and other accounting information systems in improving accountability, able to be accepted by users of Siperkasa, especially in schools within the Department of Education and Culture of Central Java Province.

**Limitation:** This study has limitations, namely only using a sample of Siperkasa users in SMA/SMK/SLB Negeri in the IX branch office of the Education and Culture Office of Central Java Province.

**Keywords:** *School Finance Application System, Technology Acceptance Model, Regulation*

**How to Cite:** Sugiarti, T. (2022). Kesediaan Mengadopsi Sistem Aplikasi Pengelolaan Keuangan Sekolah (Siperkasa) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 3(2), 327-340.

## 1. Pendahuluan

Dalam rangka mendorong peran sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didiknya, diperlukan pendanaan yang memadai dengan manajemen keuangan sekolah yang akuntabel. Sumber dana yang diperoleh Sekolah baik dari pemerintah atau pihak lain, harus dapat ditanggungjawabkan penggunaannya dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sistem informasi keuangan yang reliabel. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berkomitmen untuk memperbarui informasi pengelolaan keuangan sekolah. Hal pertama yang dilakukan adalah mengumumkan pengesahan peraturan gubernur Jawa Tengah No. 50 tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan sekolah. Pengelolaan keuangan di Jawa Tengah terutama pada SMA/ SMK/ SLB Negeri selama ini dilakukan

secara manual atau tanpa sistem aplikasi, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan di lingkungan sekolah tersebut diantaranya (<https://jatengprov.go.id/publik/sekolah-perlu-terapkan-sistem-aplikasi-pengelolaan-keuangan>):

- 1) Karena banyaknya transaksi manual yang melibatkan transaksi keuangan di 360 SMA, 235 SMK, dan 39 SLB, kemampuan penanganan keuangan di sekolah agak terbatas;
- 2) Keandalan laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah rendah;
- 3) Validitas data diragukan, yang ditunjukkan dengan kurangnya informasi mengenai biaya tunggal untuk setiap siswa, serta;
- 4) Sedikit sekali informasi bagi sekolah untuk dijadikan pedoman dalam mengelola keuangan sekolah.

Dari Fenomena tersebut diatas maka diperlukan adanya penerapan sistem aplikasi berbasis komputer untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan atau pengelolaan Keuangan Sekolah, agar akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah lebih terjamin. Penggunaan Sistem Aplikasi dapat membantu mempermudah menghasilkan informasi keuangan yang handal, tepat waktu, transparan, dan akuntabel. Selain itu penggunaan sistem aplikasi akan dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menghitung besaran satuan biaya pendidikan per siswa, yang kemudian dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan mewujudkan sekolah terjangkau (gratis).

Sejak tahun 2019 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah meluncurkan sistem aplikasi keuangan sekolah dengan nama SIPERKASA. Manfaat sistem ini adalah untuk mewujudkan program strategis sekolah terjangkau pada yang berada di wilayah pemerintah provinsi Jawa Tengah secara terukur dan akuntabel, untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan di sekolah. Selain itu, manfaat dari sistem aplikasi ini antara lain meningkatkan aksesibilitas pengiriman uang antar negara pada umumnya dan antar sekolah secara khusus, serta mempercepat transformasi struktur pemerintahan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sistem informasi yang efektif adalah sistem yang bisa diterima oleh pengguna. Dampak peningkatan kinerja organisasi tidak akan terjadi jika sistem informasi yang digunakan ditolak oleh para pemakainya (Davis, 1993), dan tidak ada niat dari para pemakai untuk menggunakannya (Davis, 1989).

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah teori yang menentukan tingkatan untuk menerima sistem informasi. TAM adalah model yang tepat untuk mengumpulkan minat atau keinginan individu dalam menerima teknologi (Davis, 1989). Davis (1989) mengembangkan konsep TAM yang merupakan Teori untuk memahami maupun menganalisa pengguna sistem informasi dalam menerima dan menggunakan sistem informasi tersebut. TAM dalam pernyataannya mengemukakan bahwa kesediaan individu untuk menerima teknologi dipengaruhi oleh 2 (dua) indikator, yaitu : 1) anggapan pengguna bahwa hal itu akan meningkatkan produktivitas; dan 2) kemudahan seseorang yang menggunakan teknologi dapat membantu mereka melakukan tugas-tugas mereka (Venkatesh & Davis, 2000). Penelitian Davis (1989) telah menunjukkan bahwa TAM memberikan alasan yang jelas dan menyeluruh tentang penerimaan teknologi dan perilaku penggunaannya.

TAM memiliki tujuan Untuk menjelaskan dan menganalisis perspektif pengguna tentang faktor yang mempengaruhi adopsi organisasi dari teknologi yang relevan. TAM menyoroti hubungan antara pengguna utama dan pengguna sistem informasi, serta tujuan dan kebutuhan mereka. Model penggunaan komputer dalam artikel ini telah menunjukkan betapa mudahnya banyak pengguna menggunakan internet karena sesuai dengan tujuan penggunaannya (Igbaria, 1994).

Adopsi sistem informasi tidak secara otomatis menyebabkan peningkatan kepatuhan, karena tergantung pada *user-perceived quality*. Individu yang tidak puas selalu berusaha menemukan cara untuk menghindari regulasi (Brandon-Jones & Carey, 2011). Regulasi dapat diklasifikasikan dalam faktor organisasi (Venkatesh & Davis, 2000) (Wu & Chen, 2005) (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003), dimana terdapat aturan terhadap kewajiban penggunaan Sistem Informasi (*voluntary* atau *mandatory*). Krell, Matook, and Rohde (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya tekanan pada regulasi akan menjadi faktor penentu keberhasilan adopsi sebuah sistem informasi. Dengan demikian maka variabel regulasi juga memiliki peran penting dalam adopsi sistem informasi.

Pentingnya variabel regulasi dalam adopsi sistem informasi sejalan dengan pemikiran. (DiMaggio & Powell, 2012) dalam *institutional theory*, bahwa dalam penggunaan dan perdagangan sumber daya yang terbatas dibatasi dalam sistem sosial, diperlukan berbagai bentuk peraturan institusional.

Fenomena yang terjadi pada SMA/SMK/SLB yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah adanya perubahan model pengelolaan keuangan sekolah dari sistem manual menjadi menggunakan sistem informasi yaitu sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA). Untuk menentukan apa yang sedang terjadi dalam penggunaan sistem aplikasi keuangan sekolah tersebut maka penelitian harus dilakukan para pemakai menerima sistem informasi. Memanfaatkan *Technology Acceptance Model (TAM)*, penelitian ini juga berupaya memahami apakah regulasi memengaruhi niat pengguna, dalam menerapkan sistem aplikasi keuangan sekolah, karena individu yang tidak puas dengan sistem informasi akan selalu mencari cara menghindari regulasi (Brandon-Jones & Carey, 2011). Namun demikian, disisi lain tekanan regulasi justru akan menjadi penentu utama keberhasilan adopsi sistem informasi (Krell et al., 2009). Berdasarkan fenomena dan mengacu pada riset-riset sebelumnya, terdapat beberapa pertanyaan yang penting untuk dijawab pada penelitian ini diantaranya:

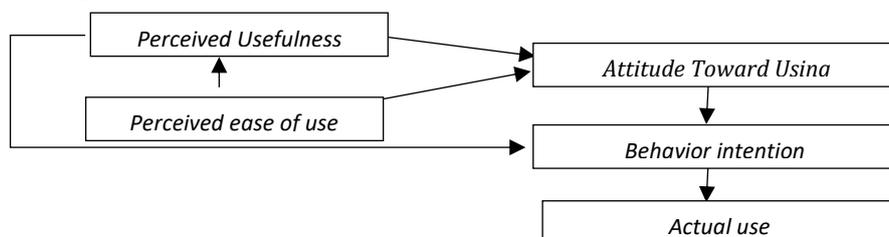
1. Apakah persepsi kemudahan sistem berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna SIPERKASA?
2. Apakah kemudahan sistem dan manfaat sistem informasi berpengaruh terhadap niat menggunakan SIPERKASA melalui sikap penggunaan?
3. Apakah manfaat sistem mempengaruhi niat menggunakan SIPERKASA?
4. Apakah niat menggunakan sistem informasi mempengaruhi penggunaan aktual SIPERKASA?
5. Apakah terdapat pengaruh regulasi terhadap niat menggunakan SIPERKASA?

## 2. Tinjauan Pustaka dan pengembangan Hipotesis

### *Technology Acceptance Model (TAM)*

*TAM* yang merupakan adaptasi dari *Theory of Reason and Action (TRA)*, hasil penelitian dilakukan pada tahun 1975 oleh Fishbein dan Ajzen. *TAM* adalah teori yang dikembangkan terutama dalam meniru penerimaan para pengguna sebuah sistem informasi. Davis (1989) menggambarkan *TAM* sebagai landasan dalam menelusuri faktor eksternal pada keyakinan, sikap, dan tujuan pengguna. Menurut *TAM*, pengaruh utama pada perilaku penerimaan sistem informasi adalah dua keyakinan individu: persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan. *TAM* berfokus pada dua variabel yang memiliki dampak signifikan terhadap integrasi teknologi, dan yang kedua adalah perspektif pengguna tentang kemudahan menggunakan teknologi. Dua variabel ini berpengaruh pada kemauan untuk menggunakan teknologi, yang pada gilirannya mempengaruhi penggunaan teknologi yang sebenarnya (Davis, 1989).

*TAM* menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu individu dalam menerima teknologi informasi baru dengan membantu mereka memahami variabel eksternal. Pemanfaatan sistem dan tujuan dalam *TAM* menggambarkan hubungan yang menunjukkan tujuan individu untuk bertindak positif. Persepsi manfaat dan tujuan sistem didasarkan pada gagasan dasar bahwa tujuan organisasi adalah untuk meningkatkan kinerjanya.



Gambar 1. Model TAM

*TAM* berpendapat bahwasanya niat individu dalam memanfaatkan teknologi dipengaruhi beberapa indikator: 1) persepsi kegunaan, atau manfaat sebagian individu bahwa teknologi yang digunakan akan meningkatkan produktivitas, dan 2) kemudahan penggunaan, yang merupakan ukuran tingkat

kepercayaan. Manfaat teknologi memudahkan seseorang dalam mengelola pekerjaannya. (Venkatesh & Davis, 2000). Menurut (Davis, 1989), TAM mempunyai penjelasan yang jelas dan komprehensif tentang adopsi teknologi dan risiko pengguna. TAM memiliki misi untuk menjelaskan dan membuat rekomendasi mengenai adopsi teknologi tertentu dalam organisasi tertentu, serta menyoroti setiap koneksi yang mungkin ada karena konflik antara keyakinan dan perilaku, kebutuhan dan tujuan, dan penggunaan aktual dari pengguna saat ini. Penggunaan Teori TAM bertujuan dalam menggambarkan faktor - faktor yang dapat berpengaruh terhadap adopsi Teknologi tertentu dalam organisasi tertentu, serta membuat rekomendasi tentang adopsi ini. Ini juga bertujuan untuk menyoroti setiap koneksi yang mungkin ada antara faktor - faktor ini dan pengguna sebenarnya dari sistem informasi.

### ***Keuangan Sekolah***

Pengelolaan keuangan yang dilakukan sekolah mencakup mulai dari perencanaan anggaran, pengorganisasian, pembukuan, pelaksanaan di sekolah atau pembelanjaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban keuangan sekolah. Terdapat prinsip - prinsip yang harus dipatuhi tentang karakteristik pengelolaan keuangan sekolah yang berlangsung pada tatanan pemerintah. Pengelolaan Keuangan Harus Berdasarkan Tiga Asas: Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Publik, Seperti Yang Telah Ditetapkan Sebelumnya dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 48. Dana pendidikan harus mampu memajukan pendidikan yang bermutu.

Kebutuhan akan peningkatan kualitas dalam pendidikan harus diperhatikan dengan ketersediaan keuangan, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan materi (Valentin, Burciu, & CIOBAN, 2007). Keuangan sekolah dapat diartikan sebagai Bagian yang sangat penting karena dalam satu kegiatan membutuhkan dana, untuk itu sekolah harus menyediakan pengelolaan keuangan yang baik. (Umiarso & Gojali, 2010).

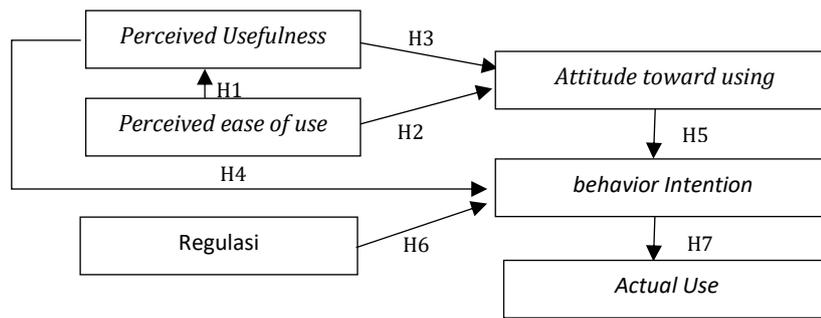
### ***Sistem Informasi***

Sistem informasi merupakan sistem dimana satu organisasi dapat memenuhi permintaan transaksi data harian, operasi, manajemen, dan perencanaan strategis sambil juga menyediakan informasi yang diperlukan kepada pihak eksternal. (HARTONO, 2002). Menurut (Hall, 2001), Jika informasi yang diperoleh dari suatu sistem informasi memiliki kualitas yang tinggi, maka dapat digunakan dalam penyajian kesimpulan dengan prinsip sebagai berikut: (1) relevansi, artinya informasi tersebut harus bermanfaat bagi pengguna, dan sesuai. (2) Jelas bahwa informasi itu harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya yang tidak bias atau tafsir salad, dan harus menyatakan dengan tegas bahwa yang dimaksud adalah benar; (3) tepat waktu, informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat diterima oleh pengguna. (4) lengkap, bagian penting informasi bagi pengguna tidak boleh hilang atau kurang. Dampak peningkatan kinerja organisasi tidak akan terjadi jika sistem informasi yang digunakan ditolak oleh para pemakainya (Davis, 1993), dan tidak ada niat dari para pemakai untuk menggunakannya (Davis, 1989).

### ***Kerangka Pemikiran***

Fokus penelitian ini adalah penelitian terapan pada SMA/SMK/SLB Nasional di Kantor Cabang IX Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian saat ini menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan sistem aplikasi uang sekolah (SIPERKASA), dengan menggunakan Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang meliputi persepsi manfaat atau kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan serta penggunaan yang sebenarnya.

Penelitian ini juga menganalisis apakah faktor regulasi mempengaruhi niat pemakai untuk menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah, karena individu yang tidak puas dengan sebuah sistem informasi akan selalu berusaha menemukan cara untuk menghindari regulasi (Brandon-Jones & Carey, 2011). Namun demikian, disisi lain tekanan regulasi justru akan menjadi penentu utama keberhasilan adopsi sistem informasi (Krell et al., 2009). Karena itu, penelitian saat ini menambahkan variabel regulasi ke model TAM dalam membuktikan apakah regulasi yang berdampak pada individu untuk menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA).



Gambar 2. Model Penelitian

***Pengaruh persepsi kemudahan terhadap manfaat sistem informasi***

Davis (1989) mendefinisikan kemudahan yang dirasakan seseorang memiliki Bukti kunci bahwa menggunakan Sistem dapat mempermudah mereka menghadapi tantangan. Davis (1989) menemukan bahwa persepsi individu akan kemudahan penggunaan sistem berdampak pada penggunaan sistem. (Carter & Rogers, 2008) berpendapat serupa dengan (Davis, 1989), dinyatakan bahwa kemudahan pengguna sistem memiliki manfaat langsung yang terukur dari niat penggunaan sistem. (Lee, 2009) dan Aboelmaged (2010) juga memiliki pendapat yang sama, yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adopsi sebuah sistem pada pengguna akhir adalah persepsi kemudahan melalui manfaat sistem. Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan sistem dan persepsi kegunaan sistem informasi juga telah dikonfirmasi dalam konteks teknologi web (Gefen & Straub, 2003), (Gefen, Karahanna, & Straub, 2003), (McKechnie, Winklhofer, & Ennew, 2006), (Zhang & Gutierrez, 2007), (McCloskey, 2006), (Morosan & Jeong, 2008). Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut adalah hipotesis pertama yang disebutkan dalam penelitian ini:

H1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap manfaat sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA).

***Pengaruh kemudahan pada sikap pengguna sistem informasi***

(Carter & Rogers, 2008), (Davis, 1989) dan (Aboelmaged, 2010) membuktikan adanya persepsi kemudahan pada penggunaan akan mempengaruhi sikap pada pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Azjen, 1980) menemukan bahwasanya sikap dalam menggunakan sistem dipengaruhi oleh manfaat sistem yang kemudian akan menentukan niat menggunakan sistem informasi. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan kebenaran bahwa karakteristik utama dari aplikasi e-bisnis dan e-commerce adalah kemudahannya. (Gillenson & Sherrell, 2002), Van der Heijden, Verhagen, and Creemers (2003), dan mobile commerce [Lin dan Wang \(2005\)](#), [Luarn dan Lin, \(2005\)](#). Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis kedua adalah:

H2: Persepsi Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA).

***Pengaruh manfaat sistem pada sikap pengguna sistem informasi***

Davis (1989) menyatakan bahwa manfaat sistem adalah ketika individu yakin bahwa sebuah sistem mampu meningkatkan produktivitas mereka. Kegunaan suatu Sistem Informasi dapat mempengaruhi Sikap seseorang yang menggunakan Sistem tersebut. Pendapat serupa dikemukakan oleh (Carter & Rogers, 2008) bahwa adanya manfaat dari sebuah sistem memiliki pengaruh yang signifikan pada niat seseorang untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Kegunaan atau manfaat sistem merupakan variabel penting untuk memprediksi adopsi sistem informasi. Kegunaan atau manfaat sistem sebagian dapat menjelaskan perbedaan niat menggunakan sistem informasi. Pengaruh manfaat sistem yang diwujudkan melalui sikap individu telah ditunjukkan dalam banyak penelitian (Gillenson & Sherrell, 2002), Liao and Cheung (2001), Gribbins, Shaw, and Gebauer (2003), (Van der Heijden et al., 2003), (Liao & Cheung, 2001). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Manfaat sistem mempunyai pengaruh positif terhadap sikap pengguna sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA).

### ***Pengaruh manfaat sistem pada niat untuk menggunakan sistem informasi***

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi adalah manfaat sistem (Davis, 1989). (Davis, 1989) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif pada manfaat sistem yang dimiliki terhadap niat individu untuk menggunakan teknologi. Carter and Rogers (2008) mengungkapkan hal yang sama bahwa persepsi kegunaan, kepercayaan, penggunaan sebelumnya dan kemudahan dalam menggunakan sistem mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat individu dalam penggunaan sistem informasi. Manfaat sistem adalah faktor yang paling penting untuk memprediksi adopsi sistem e-government. Lee (2009) dan (Aboelmaged, 2010) juga menyimpulkan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi adopsi sistem informasi oleh pengguna akhir adalah manfaat sistem. Manfaat sistem dapat mengarah pada niat perilaku, menyebabkan bahwa niat individu untuk menggunakan teknologi akan kuat terlepas dari sikap mereka terhadap teknologi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H4: Manfaat sistem berpengaruh positif terhadap niat menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA).

### ***Pengaruh sikap pengguna pada niat untuk menggunakan sistem informasi***

Bahwa Niat untuk melakukan sesuatu terbentuk berdasarkan perilaku individu dan norma subjektif (Fishbein & Ajzen, 1977), [Fishbein, \(1980\)](#). Faktor pertama adalah perilaku, yaitu istilah yang mengungkapkan keyakinan inti seseorang bahwa apa pun yang terjadi akan menguntungkan atau tidak. Sikap individu dan secara signifikan mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan aplikasi e-bisnis, George (2002), (Gribbins et al., 2003). George (2002), juga menemukan hubungan yang kuat antara sikap individu dan niat untuk menggunakan sistem pembelian online. Gribbins et al. (2003) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dan niat dalam menggunakan mobile commerce. Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Sikap pengguna berpengaruh positif terhadap niat menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA).

### ***Pengaruh regulasi terhadap niat menggunakan sistem informasi***

Adopsi pada sistem informasi tidak secara otomatis menyebabkan peningkatan kepatuhan, karena tergantung pada *user-perceived quality*. Individu yang tidak puas selalu berusaha menemukan cara untuk menghindari regulasi (Brandon-Jones & Carey, 2011). Regulasi dapat diklasifikasikan dalam faktor organisasi Venkatesh and Davis (2000), Davis and Venkatesh (2004), (Venkatesh et al., 2003), dimana terdapat aturan tentang kewajiban penggunaan sistem informasi (*voluntary* atau *mandatory*). Krell et al. (2009) menemukan bahwa adanya tekanan pada regulasi akan menjadi indikator utama dalam sebuah keberhasilan adopsi pada sistem informasi. Dengan demikian, variabel regulasi juga memiliki peran penting dalam adopsi sistem informasi. Pentingnya variabel regulasi dalam adopsi sistem informasi ini sejalan dengan pemikiran (DiMaggio & Powell, 2012) dalam teori institusional, bahwa dalam sebuah sistem sosial yang terdapat pembatasan penggunaan dan pemakaian sumberdaya yang terbatas, DiMaggio berbagai bentuk regulasi institusional diterapkan. Ada tiga komponen utama kelembagaan, yaitu regulasi, normatif, dan kognitif. Komponen regulatif berisi dimensi evaluatif dan kewajiban, Komponen normatif berisi dimensi kewajiban, dan komponen kognitif melibatkan konsepsi dan kerangka bersama yang menempatkan pemahaman makna (Scott, 2013). Penjelasan di atas menegaskan bahwa variabel regulasi sangat penting dalam suatu institusi yang akan menggunakan sumber daya, dalam hal ini sistem informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pemerintahan merupakan satu-satunya cara terbaik bagi pemerintah untuk mendorong tata pemerintahan yang baik dalam rangka memberikan akses pelayanan publik yang cepat dan mudah bagi masyarakat luas. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi di bidang pertukaran mata uang internasional agar dapat memberikan transfer data yang lebih cepat, efektif, dan efisien. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah mengatur pembatasan penggunaan teknologi untuk transaksi keuangan daerah. Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan hipotesis enam sebagai berikut:

H6: Regulasi berpengaruh positif terhadap niat menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA).

***Pengaruh niat untuk menggunakan sistem informasi***

Davis (1989) menyatakan bahwa TAM mempunyai tujuan utama yaitu menyediakan dasar dalam menyelidiki variabel eksternal dari keyakinan, sikap pengguna sistem dan tujuan dalam menggunakan sistem informasi. Variabel - variabel tersebut dapat berpengaruh pada niat individu dalam menggunakan sistem informasi, yang kemudian mempengaruhi penggunaan sistem yang sebenarnya (Davis, 1989). Hal ini sesuai dengan konsep TRA dari [Fishbein \(1980\)](#) yang menyatakan bahwasanya terdapat perilaku pengguna pada akhirnya akan mempengaruhi niat individu dalam menggunakan sebuah Sistem Informasi. [Aditya Arie Hanggono dkk \(2016\)](#), [Charles Makanyeza, dkk \(2015\)](#), [Irfan Mahendra \(2015\)](#), [Charles Makanyeza \(2017\)](#), dalam penelitiannya menemukan bahwa *behavioural intention of use (niat)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *actual system use* (penggunaan aktual). Sesuai dengan penelitian-penelitian tersebut diatas maka diajukan hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H7: Niat menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA) berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual.

**3. Metode Penelitian**

***Populasi dan Sampel***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA) pada SMA/SMK/SLB di Provinsi Jawa Tengah. Model TAM digunakan untuk menjelaskan penerimaan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA), dan menghubungkan variabel regulasi dengan niat menggunakan sistem informasi. Survey dilakukan terhadap mereka yang menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA) Di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah di wilayah Cabang IX, yang meliputi Kabupaten Banjarnegara, Wonosobo, Purbalingga, dan Kebumen. Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini disebut *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah para pengguna sistem informasi SIPERKASA yang terdiri dari para pelaksana penatausahaan keuangan sekolah yaitu bendahara Bantuan Operasional Siswa (BOS), bendahara Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Provinsi, bendahara Bantuan Pemerintah (banpem) lainnya, dan operator SIPERKASA, mereka mempunyai pendidikan minimal SLTA yang diharapkan sudah mengenal dunia Teknologi Informasi dan sudah bekerja mengoperasikan sistem SIPERKASA minimal 1 tahun.

Data primer penelitian ini diperoleh dengan mengirimkan kuesioner online kepada 200 pengguna SIPERKASA. Sekitar 106 responden menggunakan kuesioner komprehensif yang memungkinkan untuk dianalisis.

Tabel 1. Variabel dan Dimensi

Variabel	Dimensi
Kemudahan Penggunaan (EoU)	EoU1 Mudah dipelajari
	EoU2 Tidak banyak upaya
	EoU3 Mudah selesaikan pekerjaan
	EoU4 Mudah temukan kebutuhan
Manfaat Sistem (PoU)	PoU1 Pekerjaan cepat selesai
	PoU2 Pekerjaan lebih mudah
	PoU3 Kinerja meningkat
	PoU4 Efisien dan efektif
	PoU5 Mendukung pekerjaan
	PoU6 Mendukung keputusan
Sikap Pengguna (ATT)	Att 1 Ide yang baik
	Att 2 Ide bijaksana
	Att 3 Hal yang menyenangkan

	Att 4	Menguntungkan
	Att 5	Hal yang diinginkan
Niat Menggunakan Sistem (BI)	Bi 1	Berniat menggunakan sistem
	Bi 2	Mulai menggunakan sistem
	Bi 3	Menyarankan orang lain menggunakan sistem
Regulasi (REG)	REG1	Regulasi memadai
	REG2	Sukarela menggunakan sistem
	REG3	Tidak mencari celah regulasi
Penggunaan Aktual (ACT)	ACT1	Selalu menggunakan sistem
	ACT2	Menyarankan orang lain menggunakan sistem

Sumber: [Ristianito, et al \(2018\)](#)

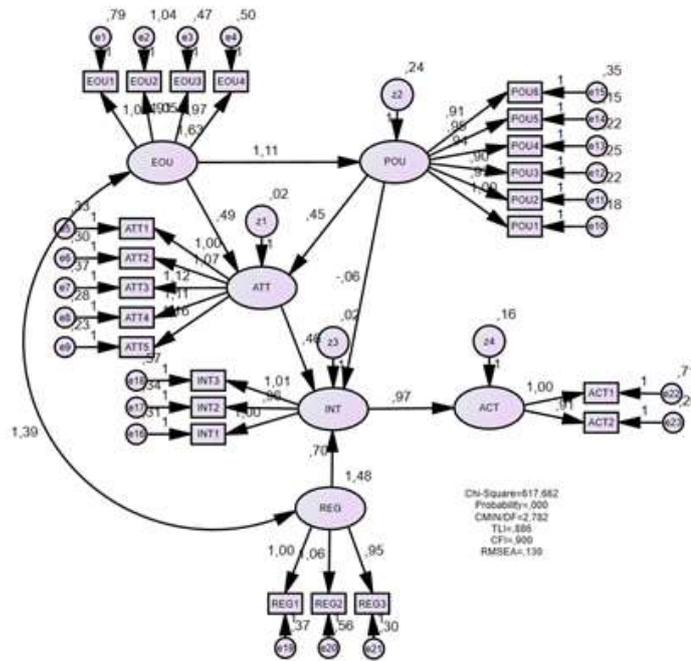
Dalam penelitian ini, metode analisis data dan komputasi statistik yang dikenal sebagai *structural equation modeling (SEM)* digunakan untuk secara simultan mengurangi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap setiap variabel dependen. *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah metode analisis data dan komputasi statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk secara simultan menghitung pengaruh masing-masing variabel independen terhadap setiap variabel dependen.

Tabel 2. Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah
Panel A. Responden berdasarkan gender	
Laki-Laki	37
Perempuan	69
Total	106
Panel B. Responden berdasarkan umur	
< 40 Tahun	48
40 - 60 Tahun	57
> 60 Tahun	1
Total	106
Panel C. Responden berdasarkan tingkat pendidikan	
Diploma	5
S1	72
S2	6
S3	1
SMA/SMK atau sederajat	22
Total	106
Panel D. Responden berdasarkan pendidikan	
Ekonomi/Bisnis/Akuntansi	33
Komputer/Informatika	14
Lainnya	59
Total	106
Panel E. Responden berdasarkan pengalaman menggunakan sistem	
< 1 Tahun	29
>= 1 Tahun	77
Total	106

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis seperti pada Gambar 3 Dapat dipahami bahwa satu variabel mempengaruhi variabel lain dengan cara tertentu. Dalam analisis SEM, model evaluasi yang digunakan terdiri dari korelasi ganda kuadrat untuk variabel terikat dan nilai standar koefisien bobot regresi untuk variabel bebas. Signifikansi kemudian ditentukan berdasarkan C.R. (t hitung) untuk setiap sudut. Lihat C.R. atau nilai-p untuk memahami pentingnya pola konstruksi model di seluruh model struktural.



Gambar 3. Full model persamaan struktural

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, diketahui bahwa jalur ATT ke INT dan PoU ke INT tidak signifikan, sedangkan jalur lain signifikan ( $p$  value < 0,05). Nilai beta, C.R. dan  $p$ -value masing-masing hubungan antar konstruk sebagaimana tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Nilai beta, C.R. dan  $p$ -value

Hubungan Variabel	Estimate	C.R.	$P$ Value
EoU → PoU	0,985	11,990	***
EU → ATT	0,486	4,185	***
PoU → ATT	0,521	4,714	***
PoU → INT	-0,065	-0,283	,777
ATT → INT	0,444	1,655	,098
REG → INT	0,641	6,607	***
INT → ACT	0,957	12,149	***

\*\*\*Sig Alpha (<0,001)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kemudahan (*EoU*) terhadap manfaat sistem (*PoU*) memiliki koefisien beta sebesar 0,985 dan CR sebesar 11,990 dengan  $P$ -value < 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat sistem aplikasi keuangan sekolah (*SIPERKASA*) diterima. Hasil analisis menetapkan bahwa pengaruh kemudahan (*EoU*) terhadap sikap pengguna sistem (*ATT*) memiliki koefisien beta sebesar 0,486 dan CR sebesar 4,185 dengan  $P$ -value < 0,05. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna sistem aplikasi keuangan sekolah (*SIPERKASA*) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh manfaat sistem (*PoU*) terhadap sikap pengguna sistem (*ATT*) memiliki koefisien beta sebesar 0,521 dan CR sebesar 4,714 dengan nilai  $P$  < 0,05. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa manfaat sistem berpengaruh positif terhadap sikap pengguna sistem aplikasi keuangan sekolah (*SIPERKASA*) diterima.

Hasil analisis menjelaskan pengaruh manfaat sistem (*PoU*) terhadap niat menggunakan sistem (*INT*) yang memiliki koefisien beta -0,065 dan CR -0,283 dengan  $P$ -value > 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa manfaat sistem tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA), yang berarti hipotesis keempat ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap pengguna sistem (ATT) terhadap niat menggunakan sistem (INT) memiliki koefisien determinasi (CR) sebesar 1,655 dan nilai P lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pengguna tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem. Hipotesis Kelima yang menyatakan bahwa sikap pengguna berpengaruh positif terhadap niat menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA) ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh regulasi (REG) terhadap niat menggunakan sistem (INT) memiliki koefisien beta sebesar 0,641 dan CR sebesar 6,607 dengan *P-value* < 0,05. Hasil ini berarti bahwa variabel regulasi berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan sistem. Hipotesis enam menyebutkan bahwa regulasi berpengaruh positif terhadap niat menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh niat menggunakan sistem (INT) terhadap penggunaan aktual (ACT) memiliki koefisien beta sebesar 0,957 dan CR sebesar 12,149 dengan nilai *P* < 0,05. Artinya niat untuk menggunakan sistem mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan yang sebenarnya. Sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa niat menggunakan sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA) berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual.

### ***Pembahasan***

#### *Pengaruh persepsi kemudahan pada manfaat sistem informasi*

Studi ini menemukan bukti bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap manfaat sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA). Para pengguna menyatakan bahwa SIPERKASA mudah dipelajari, tidak perlu upaya yang besar dalam menggunakannya, sangat membantu menyelesaikan pekerjaan pengelolaan keuangan sekolah, serta mudah menemukan kebutuhan informasi dalam SIPERKASA karena fungsi dan fitur dalam SIPERKASA relatif lengkap dan *user friendly*. Kemudahan SIPERKASA diyakini memberikan manfaat terhadap efektivitas proses manajemen keuangan sekolah. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat (Davis, 1989), (Carter & Rogers, 2008), dan (Lee, 2009), yang menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi adopsi sistem informasi oleh pengguna akhir adalah persepsi kemudahan penggunaan melalui manfaat sistem.

#### *Pengaruh persepsi kemudahan pada sikap pengguna sistem informasi*

Penelitian ini menemukan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna SIPERKASA. Dengan ini membuktikan semakin mudah SIPERKASA digunakan, semakin positif sikap pengguna terhadap SIPERKASA. Sikap pengguna tercermin dalam pernyataan bahwa menggunakan SIPERKASA adalah ide yang baik, bijak, menguntungkan, menyenangkan, dan sesuatu yang diinginkan oleh pengelola keuangan sekolah. Hasil ini sejalan dengan tujuan utama TAM, yang diidentifikasi oleh Davis (1989) dan menyerukan penyediaan peta jalan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal hingga keyakinan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM mengakui bahwa dua karakteristik individu kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan berfungsi sebagai hambatan dalam penerapan sistem informasi. Tanpa dukungan dari pengguna, SIPERKASA tidak akan diadopsi secara efektif. Hasil penelitian mendukung pernyataan yang dibuat oleh [Zmudt \(1979\)](#) bahwa faktor kunci dalam memahami keberhasilan penerapan suatu sistem informasi adalah sikap pengguna. Temuan penelitian ini juga berpenelitian dengan banyak faktor penelitian yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan sumber utama dari aplikasi e-bisnis, e-commerce (Gillenson & Sherrell, 2002), Van der Heijden et al. (2003), [Luarn dan Lin, 2005](#)).

#### *Pengaruh manfaat sistem pada sikap pengguna sistem informasi*

Hasil penelitian menemukan bahwa manfaat sistem berpengaruh positif terhadap sikap pengguna SIPERKASA. Temuan tersebut menegaskan semakin banyak manfaat SIPERKASA yang dirasakan pengguna, semakin diyakini SIPERKASA memiliki manfaat dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, efektif dan efisien. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat (Davis, 1989) bahwa persepsi manfaat mempengaruhi sikap individu dalam mengadopsi sistem informasi. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat (Carter & Rogers, 2008) dan (Aboelmaged, 2010), bahwa manfaat sistem akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap penggunaan sistem. Pendapat serupa

diungkapkan oleh (Carter & Rogers, 2008) Disebutkan bahwa penggunaan layanan e-government memiliki manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan melalui sikap pengguna. Selanjutnya, (Carter & Rogers, 2008) berpendapat bahwa manfaat yang dirasakan adalah faktor yang paling penting dalam memprediksi adopsi e-government. Artinya manfaat sistem informasi untuk meningkatkan kinerja akan berdampak positif terhadap sikap pengguna.

#### *Pengaruh manfaat sistem pada niat untuk menggunakan sistem informasi*

Studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa manfaat sistem tidak terpengaruh oleh penggunaan SIPERKASA. Karena ada peraturan yang menjadikan penggunaan SIPERKASA sebagai satu-satunya pilihan bagi pengelola sekolah, situasi ini muncul. Dengan demikian, niat untuk menggunakan SIPERKASA diduga kuat lebih besar kemungkinannya karena tekanan regulasi. Namun demikian, bukan berarti manfaat SIPERKASA tidak berpengaruh sama sekali terhadap niat individu untuk menggunakannya, melainkan terkait secara tidak langsung melalui sikap pengguna. Hasil ini memperkuat temuan Straub (2009) yang menyatakan bahwa teori TAM bias dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi, jika diterapkan pada organisasi yang menggunakan pendekatan lingkungan yang diamankan. Temuan penelitian ini juga selaras dengan kritik (Venkatesh et al., 2003) terhadap TAM, yaitu menjelaskan sikap tidak berpengaruh terhadap niat individu untuk dalam menggunakan teknologi. Pernyataan Venkatesh et al. (2003) sedikit berbeda dengan temuan dalam penelitian ini, namun saling menguatkan karena memberikan kesimpulan yang sama tentang ketidaksempurnaan TAM dalam memprediksi niat mengadopsi teknologi.

#### *Pengaruh sikap pengguna pada niat untuk menggunakan sistem informasi*

Pengaruh sikap pengguna dengan niat menggunakan SIPERKASA tidak ditemukan bukti dalam penelitian ini. Temuan ini diduga terjadi karena niat menggunakan SIPERKASA diduga cenderung karena tekanan regulasi. Sikap pengguna seperti menggunakan SIPERKASA adalah ide yang baik, bijaksana, menguntungkan, menyenangkan, dan sesuatu yang diinginkan selama ini tidak lagi dipertimbangkan, tetapi pengguna lebih mementingkan manfaat dan kenyamanan SIPERKASA. Temuan penelitian ini sejalan dengan kritik dari (Venkatesh et al., 2003) tentang TAM, bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat individu untuk menggunakan teknologi.

#### *Regulasi berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem informasi*

Menurut temuan penelitian ini, penggunaan SIPERKASA berdampak positif terhadap niat. Aturan yang menonjol dalam analisis penelitian ini adalah peraturan yang mendasari dan mewajibkan penggunaan SIPERKASA di SMA/SMK/SLB Negeri milik Provinsi Jawa Tengah. Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah telah menerbitkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 50 Tahun 2019 tentang sistem pengelolaan terpadu keuangan sekolah, yang salah satunya mengatur penggunaan aplikasi Siperkasa, penggunaan siperkasa bagi sekolah di Jawa tengah sejak tahun 2019 adalah mandatori, bukan atas dasar kesukarelaan. Peraturan tersebut mengamankan beberapa hal antara lain penggunaan sistem secara wajib (mandatory), peningkatan transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas proses pengelolaan keuangan sekolah.

Krell et al. (2009) menyatakan bahwa tekanan regulasi merupakan faktor utama dalam keberhasilan adopsi sistem informasi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang sistem informasi keuangan daerah diatur kewajiban penggunaan teknologi sistem informasi dalam pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini sejalan dengan [Idra Wahyuni dkk, \(2014\)](#), [M. Iqbal Firdaus \(2018\)](#) bahwa tekanan peraturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Berdasar fenomena tersebut diatas menunjukkan bahwa regulasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sebuah sistem.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelola keuangan sekolah meyakini bahwa regulasi terkait pengelolaan keuangan sekolah dan kewajiban penggunaan SIPERKASA sudah memadai untuk mendukung pengelolaan keuangan sekolah, menjamin transparansi, efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Pengguna SIPERKASA juga menyatakan tidak akan mencari celah regulasi untuk menghindari penggunaan SIPERKASA, dan akan selalu mencari solusi

atas permasalahan yang muncul dalam pengelolaan keuangan sekolah sesuai dengan regulasi yang ada.

#### *Pengaruh niat untuk menggunakan sistem informasi pada penggunaan aktual*

Studi ini menegaskan bahwa niat untuk menggunakan SIPERKASA memiliki efek positif pada penggunaan yang sebenarnya. Hasil ini memperkuat bukti bahwa semakin tinggi niat pengelola keuangan sekolah untuk menggunakan SIPERKASA, semakin besar peluang untuk penggunaan yang sebenarnya. SIPERKASA akan terus digunakan untuk pengelolaan keuangan sekolah yang telah dan akan terus dilakukan oleh mereka. Bukti ini menegaskan teori TAM (Davis, 1989) bahwa niat individu dalam memanfaatkan teknologi akan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi yang sebenarnya. Temuan ini juga sesuai dengan konsep TRA Azjen (1980) yang menyatakan bahwa niat perilaku pada akhirnya akan mengarah pada penggunaan sistem yang sebenarnya. Temuan ini juga mendukung pendapat Davis (1989), bahwa suatu sistem informasi tidak akan mampu meningkatkan kinerja organisasi jika tidak digunakan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sentosa, I., Kamariah, N., 2012](#), [Aditya Arie Hanggono dkk \(2016\)](#), [Charles Makanyeza, dkk \(2015\)](#), [Irfan Mahendra \(2015\)](#), [Charles Makanyeza \(2017\)](#), dalam penelitiannya menemukan bahwa *behavioural intention of use* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *actual system use*.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 106 responden yang menggunakan aplikasi SIPERKASA, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi, meskipun fungsionalitas sistem dan kapasitas pengguna tidak sendiri memiliki motivasi yang diperlukan. Temuan menarik pada Penelitian ini adalah terdapat Faktor regulasi ternyata berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPERKASA. Namun demikian, para pengguna menyatakan akan secara sukarela akan menggunakan SIPERKASA meskipun tidak ada regulasi dalam mewajibkan, karena kebutuhan mereka dalam pengelolaan keuangan sekolah dengan dapat dipenuhi oleh SIPERKASA.

Adopsi sistem aplikasi keuangan sekolah (SIPERKASA) memiliki beberapa dampak positif diantaranya adalah:

1. Atas dasar prinsip akuntabilitas, efikasi, transparansi, dan akuntabilitas publik, dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak yang menangani data.
2. Mempercepat proses penyajian Laporan Keuangan Sekolah, membantu sekolah dalam memproses pencatatan dan menghasilkan laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah yang semakin handal, efektif dan efisien.
3. Informasi yang dihasilkan dari sistem aplikasi keuangan sekolah dapat digunakan untuk menghitung indeks atau satuan biaya pendidikan per siswa, sebagai dasar dalam mengambil kebijakan pendidikan yang terjangkau.
4. Mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah secara umum dan pengelolaan keuangan sekolah secara khusus.
5. Sebagai langkah awal percepatan reformasi birokrasi, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan sekolah.
6. Meningkatkan kehandalan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Jawa Tengah, karena pencatatan transaksi keuangan sekolah yang merupakan bagian dari LKPD, telah diproses melalui sistem aplikasi keuangan sekolah.

#### ***Limitasi dan Studi Lanjutan***

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan SMA/SMK/SLB Negeri sebagai sampel penelitian dan hanya pada salah satu cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Sebagaimana sudah diuraikan dalam kesimpulan keterbatasan penelitian. Namun, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya dengan cara sebagai berikut:

1. Menggunakan desain penelitian variabel untuk menunjukkan setiap faktor yang dapat mempengaruhi penilaian perusahaan secara rinci
2. Memperpanjang durasi pengamatan agar hasil penelitian lebih akurat.

3. Meningkatkan jumlah responden untuk memastikan bahwa hasil survei tidak terbatas pada kelas pendidikan umum dan satu Cabang Dinas Pendidikan tertentu.
4. Penelitian berikutnya dapat menggunakan *unified theory of acceptance and using technology (UTAUT)* dalam menjelaskan adanya adopsi sistem informasi.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Kepala Cabang Dinas Wilayah IX Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Kepala Sekolah SMA, SMK, dan SLB Negeri Wilayah IX Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, dan Para Pengguna Sistem Aplikasi Pengelolaan Keuangan Sekolah (Siperkasa), yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini

### Daftar Pustaka

- Abuelmaged, M. G. (2010). Predicting e-procurement adoption in a developing country: An empirical integration of technology acceptance model and theory of planned behaviour. *Industrial Management & Data Systems*.
- Azjen, I. (1980). Understanding attitudes and predicting social behavior. *Englewood cliffs*.
- Aditya Arie, dkk (2016). “Analisis Atas Praktek Tam (Technology Acceptance Model) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram,” *J.Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 26 No. 1, 2015.
- Brandon-Jones, A., & Carey, S. (2011). The impact of user-perceived e-procurement quality on system and contract compliance. *International Journal of Operations & Production Management*.
- Carter, C. R., & Rogers, D. S. (2008). A framework of sustainable supply chain management: moving toward new theory. *International journal of physical distribution & logistics management*.
- Charles Makanyeza, (2015). An Assessment of Reliability and Validity of the Attitudinal and Behavioural Typology of Customer Loyalty in a Developing Country: Evidence from Zimbabwe. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. *MC SER Publishing, Rome-Italy*.
- Charles Makanyeza, (2017). Determinants of consumers’ intention to adopt mobile banking services in Zimbabwe. [\*International Journal of Bank Marketing\*](#).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International journal of man-machine studies*, 38(3), 475-487.
- Davis, F. D., & Venkatesh, V. (2004). Toward preprototype user acceptance testing of new information systems: implications for software project management. *IEEE Transactions on Engineering management*, 51(1), 31-46.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (2012). The iron cage revisited: institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields [1983]. *Contemporary sociological theory*, 175.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research. *Philosophy and Rhetoric*, 10(2).
- Fishbein, & Icek Ajzen (1980). Attitudes and the Attitude–Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes. *Reasoned Attitudes and Actions*
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in online shopping: An integrated model. *MIS quarterly*, 51-90.
- Gefen, D., & Straub, D. (2003). Managing user trust in B2C e-services. *e-Service*, 2(2), 7-24.
- George, J. F. (2002). Influences on the intent to make Internet purchases. *Internet Research*.
- Gribbins, M., Shaw, M., & Gebauer, J. (2003). An investigation into employees' acceptance of integrating mobile commerce into organizational processes. *AMCIS 2003 Proceedings*, 11.
- Hall, J. A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi (Buku1)*. Salatiga: Salemba Empat.
- HARTONO, J. (2002). *TURBO PASCAL; Teori dan aplikasi Program Komputer Bahasa Turbo Pascal termasuk Database Toolbox*. Jld. 1.
- Igbaria, M. (1994). An examination of the factors contributing to microcomputer technology acceptance. *Accounting, Management and Information Technologies*, 4(4), 205-224.
- Irfan MAhendra (2015). Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Koperasi pada Koperasi Karyawan Budi Setia jakarta dengan TAM. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 11(1), 70-80

- Krell, K., Matook, S., & Rohde, F. (2009). The effects of regulatory pressure on information system adoption success: An institutional theory perspective.
- Lee, M.-C. (2009). Factors influencing the adoption of internet banking: An integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit. *Electronic commerce research and applications*, 8(3), 130-141.
- Liao, Z., & Cheung, M. T. (2001). Internet-based e-shopping and consumer attitudes: an empirical study. *Information & management*, 38(5), 299-306.
- Lin, H. dan Wang, Y. (2005). Predicting consumer intention to use mobile commerce in Taiwan. Proceedings of the International Conferences on Mobile Business (ICMB'05), Sydney, Australia, 299-306.
- Learn, P. dan Lin, H. (2005). Toward an understanding of the behavioral intention to use mobile banking. *Computer-Human Behavior*, 21, 873-891.
- McCloskey, D. W. (2006). The importance of ease of use, usefulness, and trust to online consumers: An examination of the technology acceptance model with older customers. *Journal of Organizational and End User Computing (JOEUC)*, 18(3), 47-65.
- McKechnie, S., Winklhofer, H., & Ennew, C. (2006). Applying the technology acceptance model to the online retailing of financial services. *International Journal of Retail & Distribution Management*.
- Mohammad Iqbal Firdaus (2018). [Pengelolaan Gudang Logistik Kemanusiaan Bnpb](#). *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik (JMIL)*
- Morosan, C., & Jeong, M. (2008). Users' perceptions of two types of hotel reservation Web sites. *International Journal of Hospitality Management*, 27(2), 284-292.
- Ristianto, et al (2018). Kesiediaan untuk mengadopsi sistem e-payment untuk meningkatkan efektifitas pencairan anggaran sektor publik di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis dan Ritel (JBRMR)*, Vol. 13 Edisi 2
- Santoso, Budi. 2012. Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen). *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, 10(2), pp: 1-15.
- Sentosa, Ilham & Kamariah. (2012). "Examining A Theory of Planned Behavior (TPB) and Technology Acceptance Model (TAM) in Internet Purchasing Using Structural Equation Modelling". *Researchers World. Volume 3, No. 2*
- Scott, W. R. (2013). *Institutions and organizations: Ideas, interests, and identities*: Sage publications.
- Straub, E. T. (2009). Understanding technology adoption: Theory and future directions for informal learning. *Review of educational research*, 79(2), 625-649.
- Umiarso, & Gojali, I. (2010). Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan. *Yogyakarta: IRCiSoD*.
- Valentin, H. C., Burciu, A., & CIOBAN, G. (2007). Implementation of the System of the Management of Education Quality. *Basic Requirement for EU Integration*.
- Van der Heijden, H., Verhagen, T., & Creemers, M. (2003). Understanding online purchase intentions: contributions from technology and trust perspectives. *European journal of information systems*, 12(1), 41-48.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management science*, 46(2), 186-204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS quarterly*, 425-478.
- Wahyuni, Idra, (2014). Analisa Penerimaan Sistem Teknologi Informasi SIAKD ditinjau dari Persepsi Pemakainya pada Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Wu, L., & Chen, J.-L. (2005). An extension of trust and TAM model with TPB in the initial adoption of on-line tax: an empirical study. *International Journal of Human-Computer Studies*, 62(6), 784-808.
- Zhang, W., & Gutierrez, O. (2007). Information technology acceptance in the social services sector context: An exploration. *Social Work*, 52(3), 221-231.
- Zmudt, R.W. (1979) 'Individual Differences and Mis Success : a Review of the Empirical Literature \*', *Management Science*, Vol 25(10), pp. 966-979